

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK MATERI KETENTUAN PERNIKAHAN DALAM ISLAM KELAS XI 3 DI SMAN 3 LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Muhammad Hendra Firmansyah, Hartono, Nurul Hasan

Mahasiswa PPG UIN Khas Jember, Dosen UIN Khas Jember, Guru Pamong UIN Khas Jember
hendrafirmsyah417@gmail.com, hartono2986@gmail.com , nurulhasan65112@gmail.com

DOI :		
Received: Nov 2024	Accepted: Nov 2024	Published: Des 2024

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' character and understanding of spiritual values. One of the essential topics in the PAI curriculum for Grade XI is "Marriage Provisions in Islam," which is highly relevant for building religious insight and understanding Islamic family life. However, the learning outcomes of Grade XI-3 students at SMAN 3 Lumajang show that only 40% of students meet the Minimum Mastery Criteria (MMC), with the monotony of conventional teaching methods cited as one of the main contributing factors. To address this issue, this study implemented the Cooperative Learning Jigsaw model to enhance students' learning outcomes.

This classroom action research was conducted over two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The study involved 36 students from Grade XI-3, with data collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The results showed a significant improvement in student performance, with mastery levels increasing from 40% in the pre-cycle to 63.8% in the first cycle and 91.7% in the second cycle. Besides improving cognitive learning outcomes, students' participation in group discussions and social skills, such as cooperation and communication, also increased.

This study concludes that the Cooperative Learning Jigsaw model is effective in enhancing students' learning outcomes, participation, and social skills. The application of this model contributes to the development of innovative teaching methods that align with the needs of students in the classroom.

Keyword: *Cooperative Learning Model, Jigsaw, Marriage Provisions in Islam, Learning Outcomes*

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman nilai-nilai spiritual peserta didik. Salah satu materi penting dalam kurikulum PAI kelas XI adalah "Ketentuan Pernikahan dalam Islam," yang relevan dengan pembentukan wawasan keagamaan dan kehidupan keluarga islami. Namun, hasil belajar siswa kelas XI-3 SMAN 3 Lumajang menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan keterbatasan metode pembelajaran konvensional yang sering kali bersifat monoton menjadi salah satu penyebab utamanya. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI-3. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan siswa meningkat dari 40% pada pra-siklus menjadi 63,8% pada siklus pertama dan 91,7% pada siklus kedua. Selain peningkatan hasil belajar, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi juga meningkat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar, partisipasi, dan keterampilan sosial siswa. Penerapan model ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa di kelas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Cooperative Learning, Jigsaw, Ketentuan Pernikahan Dalam Islam, Hasil Belajar

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan penuh berkah melalui perantara malaikat jibril a.s yang tertulis pada *mashahif*. Diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Membacanya terhitung bernilai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.¹ Kebenaran yang dibawa oleh Al-Qur'an dengan penuh keberkahan supaya *di tadabburi*, dihayati, diperhatikan dan dipelajari isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi pondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran PAI yang efektif dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Salah satu materi penting dalam PAI di kelas XI adalah ketentuan pernikahan dalam Islam. Di SMAN 3 Lumajang, materi ini diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang benar tentang prinsip-prinsip pernikahan dalam ajaran Islam, termasuk hikmah, syarat, dan rukun pernikahan. Materi ketentuan pernikahan dalam Islam ini memiliki

¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Uloomul Qur'an Praktis*, (Pustaka;Amani-Jakarta, 2001), 3

² Nasution, A. (2019). Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-55.

relevansi tinggi dengan pembentukan pemahaman siswa terhadap institusi keluarga dalam Islam.³

Namun, hasil belajar siswa kelas XI 3 SMAN 3 Lumajang pada materi ini masih tergolong rendah. Berdasarkan analisis data awal, dari 36 siswa yang mengikuti evaluasi, hanya 40% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu memahami konsep-konsep mendasar dalam materi yang diajarkan. Hal ini selaras dengan temuan dari Hidayat, yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar sering kali disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.⁴

Lebih detailnya dapat dilihat pada tabel rekap nilai berikut

Tabel 1. Rekap Nilai Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Ziidan Alhikam	72	Tuntas
2	Aisyah Meilani Hapsari	80	Tuntas
3	Ananta Abdi Saputra	85	Tuntas
4	Anggitha Bianca Shofinanda	78	Tuntas
5	Anggun Annisa Dwi Hansa	88	Tuntas
6	Anggun Arif Triannisa'	70	Tidak Tuntas
7	Arjun Yustyan Ananta	80	Tuntas
8	Aulia Intan Nurul Aini Sugiharto	73	Tuntas
9	Aura Chandra Kirana Hakim	70	Tidak Tuntas
10	Aura Dinda Putri Endrian	79	Tuntas
11	Azzahra Naurah Salsabila	81	Tuntas
12	Cantika Seca Aulia	75	Tuntas
13	Clarissa Dila Putri Bariroh	68	Tidak Tuntas
14	Dini Enjel Lourena	65	Tidak Tuntas
15	Dini Kurniawati	60	Tidak Tuntas
16	Dwi Hesti Apriliani	55	Tidak Tuntas
17	Faradilla Naurah Adhiba	74	Tuntas
18	Fauzia Choirunisa	64	Tidak Tuntas
19	Fazza Lareina Adisty Hardiyuhanto	50	Tidak Tuntas
20	Flora Zam Zam Novanda	69	Tidak Tuntas
21	Gadis Naura Zahra Bil Bina	66	Tidak Tuntas
22	Haikal Vigo Putra Wijaya	62	Tidak Tuntas
23	Karinda Dwi Lalita Sari	67	Tidak Tuntas
24	Lavenia Maulidian Krisanti	61	Tidak Tuntas
25	Marsya Dwi M.M	58	Tidak Tuntas
26	Muhammad Azril Dwi Ferdiansyah	63	Tidak Tuntas
27	Muhammad Yusrillah	63	Tidak Tuntas
28	Naura Pradita Kusumaning Shabri	77	Tuntas
29	Nia Putri Nur Aini	68	Tidak Tuntas

³ Ramadhani, R., Sari, N., & Kurniawan, H. (2020). Pentingnya pemahaman materi pernikahan dalam Islam pada siswa SMA. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 8(1), 67-78.

⁴ Hidayat, M. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 122-130.

30	Putri Annisa Azzaroh	63	Tidak Tuntas
31	Rayhan Murtaza Rizal	64	Tidak Tuntas
32	Sri Lestari	70	Tidak Tuntas
33	Tasya Choiriyah	66	Tidak Tuntas
34	Yesi Amanda Sari	60	Tidak Tuntas
35	Yusuf Presmianto	65	Tidak Tuntas
36	Yulia Andrianto	70	Tidak Tuntas

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang cenderung bersifat monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Menurut Sugiyono, penggunaan metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran PAI sering kali membuat siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga memengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.⁵

Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan kolaborasi antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian materi tertentu kepada teman sekelompoknya. Model Jigsaw dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman materi secara signifikan.⁶

Keunggulan model pembelajaran Jigsaw tidak hanya terletak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Siswa yang belajar dengan model ini cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mampu bekerja sama secara efektif dengan teman-temannya.⁷

Implementasi model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI 3 SMAN 3 Lumajang. Selain itu, model ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, di mana siswa terlibat aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah. Suasana pembelajaran yang interaktif mampu mendorong siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi yang diajarkan.⁸

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ketentuan pernikahan dalam Islam, tetapi juga untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar yang menjadi tantangan utama dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 3 Lumajang.

Metode Penelitian

⁵ Sugiyono. (2020). Metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 9(4), 89-101.

⁶ Putri, A., & Setiawan, D. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 34-45.

⁷ Arifin, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 14(1), 55-63.

⁸ Firmansyah, R., Wahyuni, S., & Anwar, M. (2022). Pembelajaran interaktif berbasis Jigsaw: Studi kasus pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 17(1), 23-35.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI-3 SMAN 3 Lumajang pada tahun pelajaran 2024/2025. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil analisis awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar pada materi "Ketentuan Pernikahan dalam Islam." Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, dengan jadwal pembelajaran yang terintegrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Teknik pengumpulan data melibatkan berbagai instrumen, seperti tes hasil belajar, lembar observasi, dan wawancara. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai keefektifan metode yang diterapkan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dan secara kualitatif untuk mengevaluasi dinamika proses pembelajaran di kelas.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, di mana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model Jigsaw dan menyiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, model pembelajaran Jigsaw diterapkan dalam diskusi kelompok dengan pembagian peran spesifik untuk setiap siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mencatat aktivitas siswa dan efektivitas model yang digunakan. Pada tahap refleksi, hasil tes, observasi, dan wawancara dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya. Dengan siklus berkelanjutan ini, penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.⁹

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI 3 di SMAN 3 Lumajang pada materi *Ketentuan Pernikahan dalam Islam*. Peningkatan terlihat dari rata-rata nilai siswa sebelum tindakan (pra-siklus), siklus 1, dan siklus 2. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,43 (pra-siklus) menjadi 75 pada siklus 1, dan 85 pada siklus 2. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 33,33% pada pra-siklus menjadi 63,8% di siklus 1, dan mencapai 91,67% di siklus 2.

1. Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pembelajaran tematik materi ketentuan pernikahan dalam Islam di kelas XI 3 SMAN 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2024/2025

Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam pembelajaran tematik materi "Ketentuan Pernikahan dalam Islam" di kelas XI-3 SMAN 3 Lumajang dilakukan berdasarkan prinsip dan tahapan yang dijelaskan dalam kajian teori. Dalam model ini, siswa belajar melalui kerja kelompok secara kolaboratif dengan pembagian peran yang terstruktur.¹⁰

⁹ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁰ Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon. Hal. 43

Tahapan penerapan model ini mencakup:

a. Pembagian Kelompok Heterogen:

Siswa dibagi menjadi kelompok asal yang beranggotakan siswa dengan kemampuan akademik yang bervariasi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesempatan belajar yang merata, di mana siswa dengan kemampuan lebih tinggi dapat membantu teman lainnya memahami materi

b. Kelompok Ahli:

Anggota kelompok asal yang mempelajari subtopik yang sama bergabung ke dalam kelompok ahli untuk membahas materi secara mendalam. Diskusi kelompok ahli ini didukung oleh lembar kerja dan panduan yang telah disiapkan guru

c. Diskusi Kelompok Asal:

Setelah memahami materi di kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal untuk membagikan informasi yang telah mereka pelajari. Proses ini memastikan bahwa setiap anggota kelompok memahami seluruh subtopik secara menyeluruh

d. Presentasi dan Diskusi Kelas:

Setiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, diikuti dengan sesi tanya jawab. Guru memberikan klarifikasi untuk memperbaiki kesalahpahaman atau memperdalam pemahaman siswa

Model pembelajaran ini terbukti efektif karena sesuai dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

2. **Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik materi ketentuan pernikahan dalam Islam di kelas XI 3 SMAN 3 Lumajang setelah menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw di akhir siklus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹¹

a. Peningkatan Nilai Akademik:

Sebagaimana dijelaskan kajian teori, model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami dan mengajarkan materi kepada teman lainnya. Pada penelitian ini:

- 1) Pada pra-siklus dengan tingkat ketuntasan 33,33%.
- 2) Setelah penerapan model pada siklus pertama, ketuntasan meningkat menjadi 63,8%.
- 3) Pada siklus kedua, ketuntasan mencapai lebih dari 94,2%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memahami materi

b. Peningkatan Keterlibatan Siswa:

Berdasarkan kajian teori, model Jigsaw menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan terlibat dalam diskusi kelas

c. Pengembangan Keterampilan Sosial:

¹¹ Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, Inc. hal.53

Seperti dijelaskan di kajian teori, model Jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Penelitian ini mendukung teori tersebut dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa siswa lebih kooperatif dan mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik

d. Pemahaman Materi yang Lebih Mendalam:

Dengan tanggung jawab untuk mempelajari dan menjelaskan subtopik materi, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi "Ketentuan Pernikahan dalam Islam." Proses diskusi di kelompok ahli dan kelompok asal memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mendetail, sebagaimana dijelaskan dalam teori pembelajaran kolaboratif

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung kajian teori bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan di atas Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pembelajaran tematik materi ketentuan pernikahan dalam Islam di kelas XI 3 SMAN 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2024/2025. Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Melalui tahapan pembentukan kelompok heterogen, diskusi kelompok ahli, diskusi kelompok asal, serta presentasi di depan kelas, siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran, saling berbagi informasi, dan meningkatkan pemahaman secara menyeluruh. Penerapan model ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pentingnya kerja sama dan tanggung jawab individu dalam pembelajaran kelompok.

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik materi ketentuan pernikahan dalam Islam di kelas XI 3 SMAN 3 Lumajang setelah menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw di akhir siklus yaitu Penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dapat diambil simpulan bahwa: hasil belajar peserta didik pada materi pokok ketentuan pernikahan dalam islam kelas XI-3 SMAN 3 Lumajang dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw Hal ini dapat dilihat bahwa pada Siklus I, dari 36 siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (63,8%) dan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa (36,2%). Sedangkan pada Siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa (94,2%) dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (5,8%). Jadi, dari Siklus I ke Siklus II ada peningkatan hasil belajar sebesar 30,4 %.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2022). Hukum Keluarga Islam. Jakarta: Kencana.

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2019). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arifin, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company, Inc.
- Firmansyah, R., Wahyuni, S., & Anwar, M. (2022). Pembelajaran interaktif berbasis Jigsaw: Studi kasus pada Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*
- Hidayat, M. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Prentice Hall.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2010). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Nasution, A. (2019). Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Putri, A., & Setiawan, D. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*
- Ramadhani, R., Sari, N., & Kurniawan, H. (2020). Pentingnya pemahaman materi pernikahan dalam Islam pada siswa SMA. *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2020). Metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*

Widodo, A. (2021). Pembelajaran Tematik: Strategi dan Implementasi. Yogyakarta: Deepublish.